

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif bertujuan sebagai informasi yang menggambarkan secara mendalam suatu fenomena sosial, bukan informasi dalam kerangka berpikir angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang eksplorasi menghasilkan informasi yang jelas berupa kata-kata yang tersusun atau diungkapkan secara lisan dari informan untuk mendapatkan tujuan tertentu.¹ Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang menjelaskan kondisi sosial tertentu dengan mendeskripsikan fenomena sosial secara aktual dan faktual yang dirangkai dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan diperoleh dari fenomena secara aktual dan faktual.

Pendekatan kualitatif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kondisinya.² Jadi, penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan analisis atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara detail suatu fenomena sosial.

Penelitian ini adalah deskriptif analisis, karena tujuan dari penelitian deskriptif analisis yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Selaras dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data sesuai dengan kondisi lapangan.

Berdasarkan dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif analisis dengan menggunakan teori

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 4

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157

POACE terhadap strategi dakwah pengurus Masjid Jami' Baiturrohim dalam menggerakkan aktivitas dakwah remaja masjid di Desa Jetak, sejarah, serta kekuatan dan kelemahan yang ada di Masjid Jami' Baiturrohim.

B. Setting Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis berada di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak lebih tepatnya di Masjid Jami' Baiturrohim. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 April sampai dengan 30 April 2023. Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah pengurus masjid dalam menggerakkan aktifitas dakwah remaja Masjid Jami' Baiturrohim. Peneliti memilih objek ini Masjid Jami' Baiturrohim merupakan masjid yang cukup baik dalam menerapkan peran dan fungsi masjid sebagaimana mestinya meskipun Masjid Jami' Baiturrohim terletak di desa. Pengurus masjid dapat merangkul remaja masjid untuk turut serta dalam kegiatan kemasjidan yakni dengan menyebarkan kebaikan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yakni pihak-pihak atau seseorang yang dijadikan sumber informasi dalam melakukan penelitian. Dimana peneliti dapat mendapatkan informasi yang diinginkan. Subyek penelitian ini berjumlah lima informan atau narasumber antara lain: pengurus dan remaja Masjid Baiturrohim di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, serta masyarakat yang tinggal disekitar Masjid Jami' Baiturrohim. Dengan fokus penelitian yakni strategi dakwah pengurus masjid dalam menggerakkan aktivitas dakwah remaja masjid di Desa Jetak.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan perilaku atau kebiasaan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data ini menjadi tumpuan untuk melakukan penelitian. Berkaitan ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto sebagai dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan. Adapun sumber data primer yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subyek penelitian atau informan yang bersangkutan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Dalam penelitian ini sumber data primer yang

digunakan adalah hasil wawancara dari para informan penelitian.³ Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim, ketua AMBAIM (Aktivis Masjid Baiturrohim), remaja atau pemuda masjid, pemudi masjid serta masyarakat sekitar Masjid Jami' Baiturrohim.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis dari penelitian ini data sekunder yang akan diperoleh dari hasil observasi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, jurnal-jurnal kualitatif, dokumentasi yang sudah dibuat oleh pihak lain sebelumnya, dan media lainnya berkaitan dengan strategi dakwah pengurus masjid dalam menggerakkan aktivitas dakwah remaja masjid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif biasanya bersifat tentatif atau belum pasti dan dapat berubah karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh.⁵ Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam pengumpulan data tentang strategi dakwah pengurus Masjid Baiturrahim untuk menggerakkan aktivitas dakwah remaja masjid di Desa Jetak maka memerlukan data-data yang akurat dan faktual, dalam hal ini peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu proses yang dilakukan dengan cara mengamati secara rinci dan pencatatan secara sistematis.⁶ Menurut Arikunto dalam buku Tanzeh yang

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 308.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 193

⁵ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 131

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),30

berjudul Dasar-Dasar Penelitian, observasi adalah kegiatan memfokuskan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁷ Pengertian observasi juga disampaikan oleh Riyanto dalam Tanzeh yang menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang memerlukan obyek penelitian, yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Metode ini, peneliti mengacu pada proses observasi partisipant (pengamatan berperan serta) yakni dengan cara peneliti ikut serta secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.⁸

Dalam melakukan observasi ini peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian untuk melihat aktivitas, menganalisis atau mengamati segala aktivitas yang berkaitan dengan strategi dakwah pengurus masjid, dan mendokumentasikan kegiatan yang ada di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau koesioner lisan adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh peneliti atau pewawancara untuk mendapatkan informasi dari narasumber.⁹ Metode wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal seperti percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Hal ini dilakukan antara dua orang atau lebih.¹⁰

Peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono wawancara semi terstruktur yakni wawancara yang dilakukan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dasar pertimbangan penggunaan wawancara semi terstruktur adalah karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur

⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2006), 58

⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 91

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Bina Aksara, 2010), 155

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, 107

sehingga dapat menimbulkan keakraban antara peneliti dan responden.¹¹

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan di wawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Dalam hal ini mewawancarai yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain adalah pengurus masjid, ketua AMBAIM (Aktivis Masjid Baiturrohim), anggota AMBAIM, dan masyarakat sekitar yang tidak langsung terpengaruh dengan adanya organisasi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data yang berkaitan dengan yang diteliti atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Menurut Tanzeh dalam bukunya Pengantar Metodologi Penelitian dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Sementara itu Arikunto menerangkan dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga langkah yaitu langkah pertama pengamatan atau pendahuluan, langkah kedua penyaringan dan langkah ketiga melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga langkah tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada langkah penyaringan data, sebab jika terdapat data yang tidak sesuai dan kurang relevan maka akan dilakukan penyaringan data kembali dilapangan sehingga data tersebut mempunyai kadar validitas yang tinggi. Menurut Maleong bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan tldata perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:¹²

1. *Persitent Observatian* (ketekunan/keajekan pengamatan)

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 173

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri, unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan kemudian memfokuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹³ Oleh karena itu, peneliti harus terus melakukan pengamatan yang cermat dan mendalam terhadap faktor-faktor yang menarik. Peneliti kemudian mengkajinya secara mendalam hingga dapat dipahami sehingga menimbulkan kesan bahwa salah satu atau seluruh faktor yang diteliti telah dipahami sejak awal. Maksudnya adalah melakukan persepsi yang konsisten terhadap objek penelitian untuk memahami permasalahan secara lebih mendalam mengenai berbagai aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian.

Dalam hal ini yang berkaitan dengan strategi dakwah pengurus masjid. Peneliti melakukan observasi dengan melakukan berbagai hal, seperti: a) memeriksa kebenaran laporan yang didapat, b) melihat informasi yang telah diperoleh, baik dari hasil pertemuan, persepsi dan dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan seluk-beluknya. terhubung dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan informasi data tertentu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap suatu penelitian dalam waktu tertentu.¹⁴ *Pertama*, triangulasi sumber yakni mencari informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim, ketua dan anggota AMBAIM (aktivis Masjid Baiturrohim) serta masyarakat sekitar masjid.

Kedua, triangulasi metode yakni membandingkan informasi dengan menggunakan metode atau cara yang berbeda. Dalam mengecek data yang sama. Dan *ketiga*, triangulasi teori dalam penggunaan teknik ini dengan membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 177

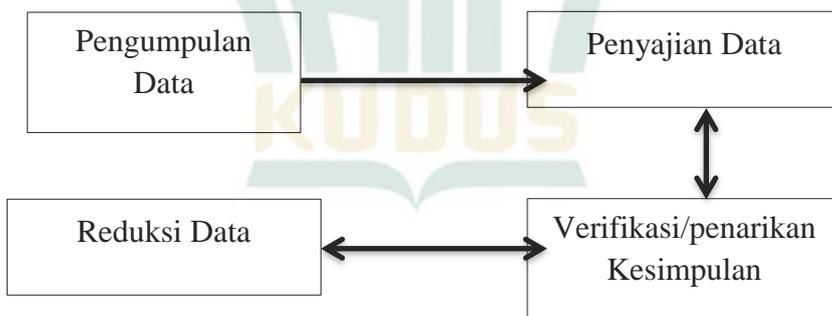
¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178

Dalam prakteknya penulis menggunakan triangulasi sumber, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mengetahui strategi dakwah pengurus masjid yang digunakan dalam menggerakkan aktivitas dakwah remaja masjid.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Dimana inti dari analisis data ini terletak ketiga proses yaitu mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul, satu dengan lainnya berkaitan. Data mentah yang dikumpulkan tidak akan berguna jika tidak dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam sebuah penelitian ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam mencari solusi masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti berpedoman pada bentuk analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3.1
Konsep Teknik Pengumpulan Data



1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses menghimpun seluruh data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, kepustakaan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan

masalah penelitian.¹⁵ Data penelitian ini terdiri dari profil Masjid Jami' Baiturrohim, data pengurus masjid dan data manajemen dalam melaksanakan strategi dalam menggerakkan aktifitas dakwah remaja Masjid Jami' Baiturrohim.

2. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses penalaran yang membutuhkan pengetahuan, keluasan dan kedalaman pemahaman. Menurut Sugiyono, banyaknya data yang dikumpulkan dari lapangan memerlukan pencatatan yang cermat dan mendalam. Meringkas, memilih hal yang paling penting, memusatkan perhatian pada hal yang penting, dan mencari pola serta tema merupakan aspek-aspek reduksi data. Oleh karena itu, penurunan informasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi lebih lanjut.¹⁶ Dalam penelitian ini, penulis mereduksi data dengan menganalisis seluruh data yang telah didapat dari ketua ta'mir masjid, ketua AMBAIM, para pemuda dan pemudi masjid dan para jama'ah atau masyarakat Masjid Jami' Baiturrohim. Kemudian penulis melakukan pemilihan data yang kongkrit sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, data dijelaskan dengan penjelasan singkat yang membentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data merupakan penyajian-penyajian sebagai sumber informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi dan dapat disertakan dengan gambar, skema, tabel, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

4. Penarikan Kesimpulan/ Varifikasi (*concluding Drawing*)

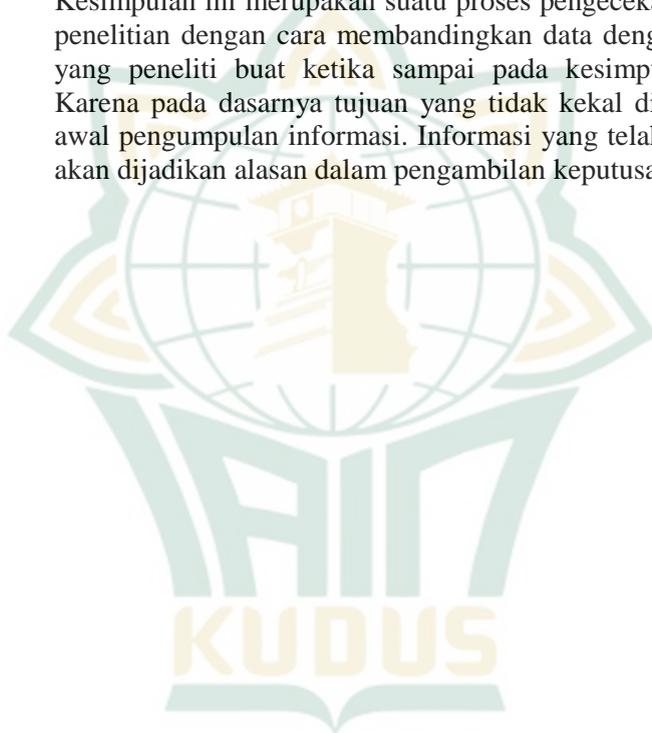
Setelah informasi diolah dengan cermat, peneliti perlu memberikan tujuannya. Langkah terakhir dalam

¹⁵ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjetjeb Rohendi Rohidi, 16

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 249

analisis data adalah menarik kesimpulan, yang darinya peneliti dapat menentukan solusi terhadap masalah yang sedang diselidiki. Selain itu, data harus diperiksa keakuratan, kekokohan, dan kesesuaiannya, yang merupakan komponen validitas data.¹⁷

Kesimpulan adalah substansi hasil pemeriksaan yang menjelaskan penilaian terakhir dokter spesialis. Kesimpulan ini diharapkan relevan dan memberikan jawaban terhadap fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan suatu proses pengecekan kembali penelitian dengan cara membandingkan data dengan catatan yang peneliti buat ketika sampai pada kesimpulan awal. Karena pada dasarnya tujuan yang tidak kekal diambil dari awal pengumpulan informasi. Informasi yang telah diperiksa akan dijadikan alasan dalam pengambilan keputusan.



¹⁷ Hubermen, A. Michael dan Mathew, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 28.